

**PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PARA REMAJA KATOLIK DILINGKUNGAN SANTO
YOHANES DON BOSCO PAROKI SANTO YOSEP
BAMBU PEMALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

Maria Imakulata Tagu

NIM: 1602010

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN AGAMA KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2021

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PARA REMAJA KATOLIK DILINGKUNGAN SANTO
YOHANES DON BOSCO PAROKI SANTO YOSEP
BAMBU PEMALI**

Oleh:

**Maria Imakulata Tagu
NIM: 1602010**

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Berlinda S. Yunarti, S.Sos, M.P

Merauke, 27 Mei 2021

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PARA REMAJA KATOLIK DILINGKUNGAN SANTO
YOHANES DON BOSCO PAROKI SANTO YOSEP
BAMBU PEMALI**

Oleh:

Maria Imakulata Tagu

NIM: 1602010

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi pada
Kamis, 27 Mei 2021 Pukul 13.30 – 15.00 WIT

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- Ketua : Berlinda S. Yunarti, S.Sos, M.Pd
Anggota : 1. Yohanes Hendro P., M.Pd
2. Rosmayasinta Makasau M.Hum
3. Berlinda S. Yunarti, S.Sos, M.Pd



Merauke, 27 Mei 2021

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua,

M. R. A. W. S. Ag., Lic. Lur

NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Pastor dan Dewan Paroki Santo Yosep Bambu Pamali Keuskupan Agung Merauke
2. Dewan Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pamali
3. Para umat di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pamali Keuskupan Agung Merauke
4. Orang tua Ayah dan Ibu yang telah mendidik serta menjaga penulis selama studi di STK St. Yakobus Merauke baik secara moril maupun materil
5. Almamaterku STK St. Yakobus Merauke yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi pribadi yang dewasa dan profesional dalam bidangnya

MOTO

“..... Usahakanlah supaya engkau layak dihadapan Tuhan”

(2 Timotius, 2:15)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 27 Mei 2021

A 2000 Rupiah postage stamp is affixed to the document. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '2000', and 'METERAI TEMPEL'. A handwritten signature is written over the stamp. Below the stamp, the alphanumeric code '62208AJX167330690' is printed.

Maria Imakulata Tagu

1602010

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat kasihnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Pergaulan terhadap Motivasi Belajar para remaja katolik dilingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pamali*". Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tentu skripsi ini belum dapat terselesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Donatus Wea. S.Ag., Lic. Lur selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
2. Berlinda S. Yunarti, S.Sos, M.Pd selaku dosen pembimbing
3. Para wakil ketua dan ketua program studi STK St. Yakobus Merauke
4. Para dosen dan staf administrasi STK St. Yakobus Merauke
5. Pastor paroki dan Dewan stasi Paroki Santo Yosep bambu Pamali
6. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu, yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 27 Mei 2021

Penulis



Maria Imakulata Tagu

INTISARI

Maria Imakulata Tagu 1602010, Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Motivasi Belajar Para Remaja Katolik Di Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali. Skripsi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, 2021

Penelitian ini berjudul Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Motivasi Belajar Para Remaja Katolik Di Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali. Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengidentifikasi pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar remaja katolik di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi linear sederhana. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian di deskripsikan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Teknik analisis data menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Lingkungan Pergaulan Remaja Katolik di Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali adalah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Lingkungan Pergaulan sebesar 5 % menunjukkan Lingkungan Pergaulan cukup baik, 35 % sedang, 51 % baik dan 10 % menunjukkan Lingkungan Pergaulan yang sangat baik. Motivasi Belajar sebesar Remaja Katolik di Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali adalah baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 11 % menunjukkan Motivasi Belajar kurang baik, 41 % cukup baik dan 48 % menunjukkan motivasi belajar baik. Berdasarkan uji regresi linear didapatkan data bahwa Lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap motivasi belajar para remaja katolik yang berada di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Keuskupan Agung Merauke, namun pengaruhnya tidak besar hanya 14,6 %. Selebihnya motivasi belajar remaja dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Lingkungan pergaulan, Motivasi Belajar, Remaja Katolik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
LEMBAR PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengaruh Pergaulan Lingkungan.....	9
1. Pengertian Lingkungan.....	9
2. Pengertian Pergaulan.....	14
B. Motivasi Belajar Para Remaja.....	16

1. Pengertian Motivasi.....	16
2. Pengertian Remaja.....	29
C. Penelitian Relevan.....	33
D. Kerangka Pikir.....	35
E. Hipotesis.....	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Definisi Operasional.....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
2. Instrumen Penelitian.....	41
F. Uji Kualitas Data.....	42
1. Uji Validas.....	42
2. Uji Reliabilitas.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Linieritas.....	43
3. Uji Homogenitas.....	45
H. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Secara Geografis.....	49
2. Jumlah Umat.....	49
3. Situasi Sosial Ekonomi Umat.....	50
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Variabel.....	51
2. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	58

3. Uji Asumsi.....	63
a) Uji Normalitas.....	63
b) Uji Homogenitas.....	65
c) Uji Linearitas.....	65
C. Uji Hipotesis.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2	Devinisi Operasional.....	39
Tabel 3.3	Panduan Studi Dokumentasi.....	41
Tabel 3.4	Panduan observasi pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar remaja katolik.....	42
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen.....	42
Tabel 4.1	Deskripsi Lingkungan Pergaulan.....	51
Tabel 4.2	Hasil Responden Penelitian Lingkungan Pergaulan.....	52
Tabel 4.3	Kategori Penilaian Lingkungan Belajar.....	54
Tabel 4.4	Deskripsi Motivasi Belajar.....	55
Tabel 4.5	Hasil Responden Penelitian Motivasi Belajar.....	56
Tabel 4.6	Kategori Penilaian Motivasi Belajar.....	56
Tabel 4.7	Uji Validitas Instrumen Lingkungan Pergaulan.....	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Reabilitas Instrumen Lingkungan Pergaulan.....	60
Tabel 4.9	Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar.....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Reabilitas Instrument Motivasi Belajar.....	63
Tabel 4.11	Tes Homogenitas.....	65
Tabel 4.12	Anova Tabel.....	66
Tabel 4.13	Uji Regresi Linear Sederhana.....	67
Tabel 4.14	Model Summary.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	35
------------	---------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian
- Lampiran 2 : Angket Pergaulan
- Lampiran 3 : Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 4 : Data Umat
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar yang strategis dalam proses pembangunan bangsa secara nasional, karena hal itu menyangkut sumber daya manusia yang berperan sebagai subyek dan obyek dari pembangunan tersebut. Oleh karena itu, pemerintah memberikan sebuah perhatian yang serius terhadap sistem pendidikan yang dimulai sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan jenjang perguruan tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta secara formal maupun non formal. Semua itu merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu mengikuti perkembangan zaman yang selalu berubah setiap tahunnya.

Menurut undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan

dimana dia hidup. Hal ini juga sebagaimana yang dinyatakan oleh Melmambessy Moses (2012) bahwa pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli maka dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian kedalam pendidikan formal dan pendidikan informal.¹ Pemahaman tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan dapat diperoleh melalui 3 model yakni pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan non formal (lingkungan). Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya yang masih bersifat potensial, sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga negara. Pendidikan keluarga atau informal adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua karena mereka pada umumnya merasa terpanggil untuk membimbing, dan mengarahkan serta mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan sehingga mampu

¹Moses, Melmambessy 2012 "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." Media Riset Bisnis & Manajemen 12.1

menghadapi tantangan hidup di masa yang datang. Sedangkan pendidikan dilingkungan atau non formal adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu.

Dalam dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki strategi dan prestasi belajar yang baik. Strategi yang dimaksudkan adalah cara-cara belajar yang dilakukan siswa agar prestasi yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Cara belajar yang baik selain berasal dari diri sendiri, juga dapat berasal dari lingkungan pergaulan karena disitulah proses interaksi sosial individu maupun kelompok terjadi. Kuat atau lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat atau tidaknya pergaulan yang terjalin. Pergaulan melalui lingkungan dapat dilihat dari keadaan lingkungan yang ada disekitar remaja, misalnya dalam kehidupan sehari-hari yang dialami oleh para remaja. Sedangkan pergaulan dengan temannya dapat dilihat dari cara bergaul, perilaku, cara berbicara dan lain-lain.

Berdasarkan dari segala aspek dapat dikatakan motivasi setiap remaja dalam proses belajar sangatlah berbeda-beda terlebih khusus para remaja katolik yang berada di Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco. Berdasarkan studi pengamatan yang dilakukan peneliti tentang motivasi belajar kepada remaja katolik yang berada dibangku pendidikan, diperoleh data bahwa sebagian besar remaja katolik berada dalam kategori baik yang rajin belajar

karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada sebagian kecil yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua dan ada seperempat dari keseluruhan remaja katolik yang tidak melanjutkan pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat dikatakan siswa remaja katolik yang berada di Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco kurang menyadari akan pentingnya sebuah pendidikan hal ini terbukti banyak para remaja katolik yang putus sekolah disebabkan kondisi keadaan ekonomi yang kurang mampu. Ada sebagian remaja katolik yang hanya menghabiskan waktu dengan bermain game onlen di sekolah maupun dirumah, ada pula yang ketika diberi kepercayaan oleh orang tua untuk menggunakan kendaraan bermotor untuk pergi ke sekolah namun mereka menyalahgunakannya seperti balapan liar denagn teman-teman sebaya. Selain itu ada sebagian remaja katolik yang menghabiskan waktu untuk bercerita hingga larut malam bahkan sampai pagi serta keadaan lingkungan yang kurang bersih sehingga kurang membantu dalam proses pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan oleh Maria Imakulata Tagu didapatkan data bahwa dari 10 remaja katolik terdapat 5 remaja katolik pergaulannya dalam kategori baik dan 5 orang dalam kategori cukup sedangkan motivasi belajar terdapat 4 orang dari 10 remaja katolik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 6 orang memiliki motivasi belajar yang sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar remaja katolik masih rendah akan tetapi pergaulannya sudah bagus. Keadaan lingkungan dan kondisi keluarga menjadi faktor utama permasalahan ini karena mereka tidak

merasakan kenyamanan saat belajar dan kurang mendapat dukungan dari orang tua. Kegiatan-kegiatan diluar sekolah seperti bermain bola kaki, kursus menari, dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh para siswa sampai larut malam menjadi alasan tidak ada waktu untuk belajar lagi dirumah. Kondisi inilah yang memunculkan motivasi belajar remaja katolik mulai menurun karena mereka lebih nyaman untuk mengembangkan kemampuan dan hoby mereka melalui pendidikan non formal seperti les dan belajar diluar rumah . Selain permasalahan tersebut motivasi yang diberikan oleh orang tua juga sangatlah rendah, banyak orang tua yang tidak memberikan motivasi kepada putra-putrinya untuk belajar dirumah hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak ketika berada dirumah, seharusnya orang tua memberikan motivasi dan menjadikan anak sebaga sahabat juga sehingga anak merasa nyaman dan terbuka kepada orang tua. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “PENGARUH LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PARA REMAJA KATOLIK DI LINGKUNGAN SANTO YOHANES DON BOSCO PAROKI SANTO YOSEP BAMBU PEMALI”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Siswa remaja khususnya umat katolik yang tinggal di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco sebagian besar kurang menyadari akan pentingnya pendidikan bagi masa depan mereka.
2. Pengaruh faktor lingkungan disekitar, pergaulan dengan teman dan keluarga dirumah yang membuat motivasi belajar siswa berkurang dan prestasi disekolah menurun.
3. Pengaruh pergaulan siswa sehingga tidak mempunyai waktu untuk belajar karena disibukan dengan kegiatan-kegiatan diluar rumah.
4. Kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua dirumah untuk belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh pergaulan terhadap motivasi belajar remaja katolik di Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco. Batasan penelitian ini dipilih oleh penulis agar penulis dapat fokus dalam melakukan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana lingkungan pergaulan remaja katolik di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco ?
2. Bagaimana motivasi belajar remaja katolik di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar remaja katolik di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui lingkungan pergaulan di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco.
2. Mengetahui motivasi belajar remaja katolik di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco
3. Mengidentifikasi pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar remaja katolik di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi orang tua dalam menangani permasalahan yang terjadi.
 - b. Membantu menyadarkan para remaja katolik akan pentingnya belajar dalam pendidikan sebagai modal dasar bagi masa depan.
 - c. Membantu peneliti selanjutnya sebagai referensi atau data penelitian tentang situasi umat di Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Memberi masukan kepada orang tua dalam memberikan usaha-usaha dan motivasi putra-putrinya mengenai pentingnya belajar bagi masa depan.

b. Bagi siswa

Menyadarkan akan pengaruh dan dampak-dampak yang akan terjadi akibat pergaulan yang terjadi dilingkungan.

G. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terbagi menjadi 3 bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Kajian Pustaka : bagian ini menguraikan landasan teori yang berisi tentang pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar para remaja.

Bab III Metodologi Penelitian: bab ini berisi uraian tentang lokasi penelitian desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, uji kualitas data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian : Bab ini berisi gambaran umum lokasi Penelitian, Deskripsi Data penelitian, hasil; analisis data dan Hipotesis

Bab V Penutup : Bagian ini berisi simpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan Pergaulan

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah yang terlingkup atau melingkari di suatu daerah (kekuasaan atau golongan)². Lingkungan merupakan tempat manusia, hewan dan tumbuhan tinggal dan berkembang biak. Tanpa lingkungan, ekosistem dan perubahan cuaca tidak bisa berjalan dengan baik. Berbagai unsur membentuk lingkungan, membuatnya menjadi sebuah tempat yang kompleks. Ketepatan lingkungan yang disediakan akan memberi pengaruh pada proses dan hasil perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Gagne³ yang dikutip oleh Mariyani menyatakan bahwa kejadian pada lingkungan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar anak.

Pengertian Lingkungan Menurut Para Ahli :

- 1) Menurut Emil Salim yang dikutip oleh Amos Neolaka, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk

²Poerwadarminta, W.J.S. 1986 Hal 708. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka

³Gagne. Muhibbin, 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah. Munandir). PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.

kehidupan manusia⁴. Begitu pula sebaliknya, lingkungan juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan makhluk hidup, seperti manusia, hewan maupun tumbuhan, sehingga dapat dikatakan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

- 2) Otto Soemarno, yang di kutip oleh Harum M. Huasein, mendefinisikan lingkungan hidup adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.⁵
- 3) Mohamad Soerjani dan Surna T. Djajadiningrat dalam buku Kesadaran Lingkungan dikaji oleh ilmu lingkungan yang landasan pokoknya adalah ekologi, serta dengan mempertimbangkan disiplin lain, terutama ekonomi dan geografi⁶.
- 4) Dalam kajian ilmu sosial sosiologi lingkungan merupakan cabang ilmu sosiologi yang termasuk baru. Dimana bukan lagi mengkaji tentang hubungan antar manusia atau kehidupan sosial melainkan mengkaji tentang hubungan manusia dengan lingkungan. Rachmad K. Dwi Susilo dalam bukunya “Sosiologi Lingkungan” merunutkan rentang tahun munculnya kajian tentang lingkungan. Yaitu tahun 1970, para filosof hanya mengkaji pada wilayah etika. Kemudian di akhir 1970, ilmuan politik menyelidiki tentang proses pemerintah dan pembangunan kapasitas institusional.

⁴ Amos Neolaka, 2008 hal 27 Kesadaran Lingkungan, Jakarta: PT. Rineka Cipta

⁵Harum M. Huasein, 1993. Hal 6 Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

⁶Mohammad Soerjani . 1985 Kepedulian Masa Depan. Laporan Komisi mandiri Kependudukan dan Kualitas hidup. Jakarta: Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan.

Pertengahan awal tahun 1980, psikologi masuk pada kajian tentang kesadaran ekologis dan perilaku personal terhadap persoalan lingkungan⁷.

Pengertian lingkungan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah tempat dimana seluruh komponen makhluk hidup melakukan aktifitasnya dan memberikan pengaruh satu sama lain. Komponennya beragam, mulai dari komponen kimia, biologi, sosial dan budaya.

Lingkungan tempat tinggal mengajar berbagai macam hal kehidupan kepada manusia yang akan mempengaruhi perilaku dan sifat manusia. Lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Menurut Gunarsa lingkungan keluarga merupakan “lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak”. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena

⁷Dwi Susilo Rahmad, 2014. Sosiologi Lingkungan. Jakarta: Rajawali pers

di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma⁸.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa, Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya⁹.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat diambil dari karta community. Istilah community dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”, istilah mana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar atau kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi disebut masyarakat setempat. Sebagai suatu perumpamaan, kebutuhan seseorang tidak mungkin secara keseluruhan terpenuhi apabila dia hidup bersama-sama rekan lainnya yang sesuku. Dengan mengambil uraian pokok-pokok diatas, dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat menunjuk

⁸Gunarsa, Singgih D. 1983 .Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia

⁹ Yusuf, Syamsu, 2009 hal 5 Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja

pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan diluar batas wilayahnya¹⁰

Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia yang merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas, yaitu adanya hubungan antara dua orang atau lebih tidak terbatas. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu¹¹. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam setiap kegiatan manusia selalu dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Dan pendidikan dalam masyarakat bukanlah semacam situasi dalam keluarga dan bukan pula semacam situasi hubungan guru dengan murid, akan tetapi pergaulan dengan masyarakat. Jadi masyarakat tidak mendidik individu secara langsung, melainkan dalam masyarakat yang ada pengaruhnya dalam masyarakat itu sendiri¹².

¹⁰Soerjono Soekanto, 2002 hal 149 Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo

¹¹ Zakiyah Daradjat, dkk, hal 44 Ilmu Pendidikan

¹² M. Hafi Ashari, 1989 hal 19 Dasar - dasar Ilmu Jiwa Agama, Usaha Nasional, Surabaya

2. Pengertian Pergaulan

Pergaulan adalah hal bergaul kehidupan bermasyarakat¹³. Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain..

a. Fungsi Pergaulan

Menurut Slamet, fungsi kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan kebudayaan.
- 2) Mengajarkan mobilitas sosial.
- 3) Membantu peranan sosial yang baru.
- 4) Kelompok teman sebaya sebagai sumber informasi bagi orang tua, guru bahkan masyarakat.
- 5) Dalam kelompok teman sebaya individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain.
- 6) Kelompok teman sebaya mengajarkan moral orang dewasa.
- 7) Mencapai kebebasan sendiri.¹⁴

¹³Poerwadarminta,hal 148 *Kamus umum*.....,

¹⁴Santosa Slamet, 2012. Hal 77 Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta

b. Indikator Pergaulan¹⁵

Dari penjelasan pergaulan dan fungsinya, maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai indikator Pergaulan yakni sebagai berikut :

1) Teman sebagai pengganti keluarga

Anak remaja lebih bergantung pada teman-teman mereka dari pada dengan orang tua mereka untuk memuaskan kebutuhan pertemanan, perasaan berharga dan keintiman kasih sayang.

2) Belajar memecahkan masalah

Salah satu fungsi dan peranan teman sebaya adalah belajar saling bertukar perasaan dan masalah. Mereka saling menumpahkan perasaan dan permasalahan yang tidak bisa mereka ceritakan pada orang tua maupun guru mereka. Dalam teman sebaya mereka dapat merasakan kebersamaan dalam kelompok, mereka saling tergantung satu sama lainnya.

3) Memperoleh dorongan emosional

Salah satu fungsi positif dari teman sebaya adalah memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen.

4) Menjadi teman belajar siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kelompok teman sebaya adalah kegiatan atau aktivitas yang sama, tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama dan berpartisipasi dalam organisasi yang sama. Salah satu bentuk

¹⁵*Ibid*, hlm 77

kegiatan atau aktivitas bersama berdasar lingkungan bersekolah ditempat yang sama adalah belajar bersama, sehingga teman sebaya akan menjadi teman belajar siswa.

5) Meningkatkan harga diri siswa

Menurut Desmita salah satu fungsi positif dari teman sebaya adalah meningkatkan harga diri¹⁶.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak¹⁷. Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.¹⁸ Motivasi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu¹⁹. Motivasi adalah proses yang menjelaskan identitas, arah dan ketekunan seseorang untuk mencapai tujuan. Untuk memperoleh pengaruh yang kuat dan bertahan lama motivasi harus bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Mereka yang terlibat dalam meningkatkan motivasi pasti ingin mendapatkan sesuatu dari motivasi tersebut tetapi bukan hanya efisiensi atau hasil dengan mutu yang lebih baik dan bukan juga

¹⁶Desmita, 2014. Hal 230-231 Psikologi Perkembangan, Bandung: Remaja Rosdakarya

¹⁷ Purwa Atmaja Prawira, 2014. Hal 319 Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media

¹⁸John Eschols dan Hasan Shadily, 2003 hal 386 Kamus Bahasa Inggris, Jakarta: Gramedia Pustaka

¹⁹Poerwadarminta, *Kamus umum*....., hlm. 775

merupakan suatu ketaatan kaku yang melaksanakan secara otomatis setiap kebijaksanaan. Para pelaku motivasi menginginkan agar mereka saling dimotivasi mendapatkan kepuasan nyata dari pada yang mereka perbuat.²⁰

a. Pengertian motivasi menurut para ahli

- 1) Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan²¹.
- 2) Menurut Thomas M. Risk, motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kearah tujuan-tujuan belajar²².
- 3) Menurut caplan, motivasi adalah variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran²³.
- 4) Menurut Tabrani Rusyan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan²⁴.

²⁰Brian Clegg, 2006. Hal 3-4 Instant Motivation, Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama

²¹Mc. Donald dalam Sardiman. 2007 hal 73. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Bandung. Rajawali Pers

²²Menurut Thomas M. Risk. 2007, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Bandung : Rajawali Pers

²³Caplan, LR. 2009. Caplan's Stroke : a Clinical Approach, Fourth Edition. Philadelphia, Saunders Elsevier

²⁴Tabrani Rusyan, dkk, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,. Bandung: Remaja Karya

- 5) Menurut Dimiyati dan Mudjionodi dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.²⁵
- 6) Menurut Endang Sri Astuti Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar²⁶. Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru
- 7) Menurut Hamzah B Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. “Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”²⁷.
- 8) Menurut Suhana “motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan

²⁵Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke. Cipta

²⁶Endang Sri Astuti, 2010. Pengertian motivasi belajar. Bandung: Nusa Media

²⁷Hamzah. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara

dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.”²⁸

- 9) Menurut Dimiyati dan Mudjiono menambahkan bahwa “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, karena tanpa motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah.” Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar yang akan berpengaruh pada mutu hasil belajar akan menjadi rendah²⁹.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar dapat mencapai tujuan belajar.

b. Fungsi motivasi

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

²⁸Cucu *Suhana*. 2014. Hal 2.313. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.

²⁹*Dimiyati dan Mudjiono*. 2009. Hal 239 Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Penentu arah perbuatan manusia, yakni kearah yang akan dicapai.
- 4) Penyeleksi perbuatan, sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai³⁰
- 5) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya motivasi akan berfungsi sebagai penentu cepat lambanya suatu pekerjaan.
- 6) Motivasi berfungsi sebagai penolong untuk berbuat mencapai tujuan.³¹

c. Jenis motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

1) Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimiyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

2) Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar

³⁰ Abdul Rahman Shaleh, hal 204 Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam,

³¹ Oemar Hamalik, 2007 hal 161. Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara,

terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.

d. Prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hover yang di kutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut:³²

- 1) Pujian lebih efektif dari pada hukuman.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (*reinforcement*).
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.

³²Oemar Hamalik, Op. Cit., h. 163-166

- 8) Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*External Reward*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 9) Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.
- 10) Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.

e. Pengertian Belajar

Kata belajar memang sudah tidak asing didengar. Banyak yang mengartikan belajar dengan berbagai pengertian. Menurut pengertian perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³³ Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, pemaksaan, atau kondisi sementara (seperti lelah, mabuk, perangsang dan sebagainya).

³³Indah Komsiyah, 2012. Hal 2. Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Teras

Berdasarkan pengertian belajar diatas dapat disimpulkan beberapa elemen berikut:

- 1) Belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat nampak di kesempatan yang akan datang.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun phisikis.

Pengertian belajar dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang merupakan perubahan segala berpikir maupun pengetahuan, informasi, sikap apresiasi ataupun pengertian. Perubahan yang terjadi pada diri karena belajar adanya perubahan dari dalam individu. Belajar merupakan kegiatan yang aktif karena kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja sadar dan bertujuan. Agar kegiatan belajar mencapai hasil yang optimal maka

dusahakan dengan adanya factor-faktor penunjang yaitu kondisi peserta didik yang baik, fasilitas, lingkungan yang mendukung serta proses belajar mengajar yang tepat.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar³⁴

1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

a) Faktor Fisiologis Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani serta kondisi panca indera, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

b) Faktor Psikologis Faktor psikologis banyak sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sebaliknya tanpa kehadiran faktor psikologis bisa jadi memperlambat proses belajar. Menurut Sunhaji faktor psikologis yang mempengaruhi yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan. Sedangkan menurut Indah Komsiyah intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar³⁵.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

a) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau

³⁴Indah Komsiyah, 2012. Hal 90. Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Teras

³⁵*Sunhaji*. 2008 hal 1-13. Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya,

alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.

3) Faktor pendekatan belajar (*Approach To Learning*)

yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) akan memilih pendekatan pembelajaran yang mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

g. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.

2) Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar

4) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar juga merupakan sarana motivasi.

5) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

6) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement positif* sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

7) Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement negatif*, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

8) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

9) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya

dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan :membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk memndapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

h. Beberapa aktivitas Belajar ³⁶

1) Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain, dalam pergaulan tersebut terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Situasi ini memberi kesempatan kepada seorang untuk belajar, mendengarkan akan memberikan manfaat bagi perkembangan pribadi seseorang

2) Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas pengindraan kita yang bertujuan akan memberikan kesan-kesan yang bergunabagi belajar kita selanjutnya. Kesan-kesan ini merupakan materiil untuk maksud-maksud belajar selanjutnya. Materil atau obyek yaqng ingin kita pelajari lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktekan dengan membuat catatan disetiap buku yang dipelajari bahkan dari setiap situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya kita

³⁶Soemanto, Wasty: 2012. Hal 108 Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta,

dapat memberi catatan untuk keperluan belajar di masa-masa selanjutnya.

3) Membaca

Seringkali ada orang yang membaca buku pelajaran sambil berbaring santai ditempat tidurnya hanya dengan maksud agar dia bisa tidur. Membaca semacam ini menurut ilmu jiwa membaca belum dapat dikatakan sebagai belajar. Belajar adalah aktif dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar dari pada ditempat tidur karena dengan sambil tidur itu perhatian dapat terbagi serta mengganggu set belajar. Membaca untuk keperluan belajar harus menggunakan set, misalnya dengan memuali memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan

2. Pengertian Remaja

Menurut Sodia dan Adiyani Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari

anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan social³⁷.

Menurut King remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun³⁸. Menurut Monks remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja³⁹.

a. Tahapan Remaja

Menurut Sarwono ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu⁴⁰:

1) Remaja Awal (*earlyadolescence*) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

³⁷Adiyanti, M. G., & Sofia, A. 2013. Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral

³⁸King, L. A. 2012. Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika

³⁹Monks, et al. 2008. Pengertian remaja. <http://.pdf.com/2008/06/07/konsep-remaja/>. Diakses pada tanggal 04 Januari 2020

⁴⁰Sarwono. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Bina Pustaka

2) Remaja Madya (*middle adolescence*) 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "*narcistic*", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3) Remaja Akhir (*late adolesence*) 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- e) Tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan *public*

b. Perubahan sosial pada masa Remaja

Menurut Nasution Tugas perkembangan remaja yang tersulit ialah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja yang harus

menyesuaikan diri dengan lawan jenis hubungan yang sebelumnya belum pernah ada sehingga menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-teman, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa mereka telah memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan untuk diterima menjadi anggota kelompok lebih besar⁴¹. Kelompok sosial yang sering terjadi pada remaja:

- 1) Teman dekat Remaja yang mempunyai beberapa teman dekat atau sahabat karib. Mereka yang terdiri dari jenis kelamin yang sama sehingga mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Sehingga Teman dekat yang saling mempengaruhi satu sama lain.
- 2) Kelompok kecil Kelompok ini yang terdiri dari kelompok teman-teman dekat. jenis kelamin yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jenis kelamin.
- 3) Kelompok besar Kelompok ini terdiri atas beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat pesta dan berkencan. Kelompok ini besar sehingga penyesuaian minat berkurang anggota-anggotanya. Terdapat jarak antara sosial yang lebih besar di antara mereka.

⁴¹*Nasution.2007*. Perilaku Merokok pada Remaja. Program Studi Psikologi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara : Medan

- 4) Kelompok yang terorganisasi Kelompok ini adalah kelompok yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar.
- 5) Kelompok geng Remaja yang tidak termasuk kelompok atau kelompok besar dan merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi akan mengikuti kelompok geng. Anggotanya biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

C. Penelitian Relevan

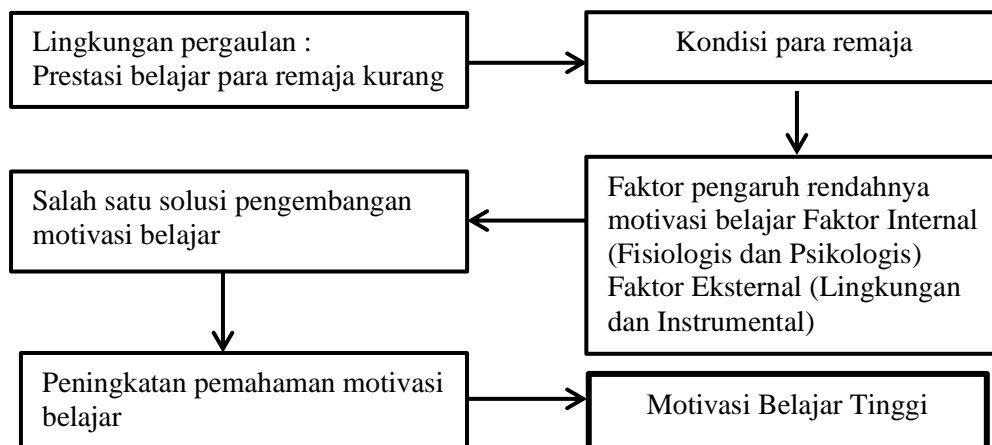
1. Elisa Dwi Rahmawati (2015), ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya sebesar 24,7%; (2) ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh variabel konsep diri sebesar 23,8%; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya dan variabel konsep diri sebesar 48,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

2. Cintia Kandy Faisal(2019), Hasil penelitian ini setelah di ekstrasi dari 14 faktor menunjukkan terdapat 9 faktor yang signifikan dimana terdapat 9 faktor yang signifikan terbentuk yang terdiri dari variabel internal maupun eksternal yaitu Faktor 1 (Keefektifan Proses Belajar Mahasiswa), Faktor 2 (Pembelajaran di Kelas), Faktor 3 (Kegiatan Pengembangan Pelajaran), Faktor 4 (Manajemen Waktu Belajar), Faktor 5 (Kemampuan Mahasiswa), Faktor 6 (Peran Masyarakat pada pembelajaran), Faktor 7 (Peran Orang Tua pada pembelajaran), Faktor 8 (Kesehatan Mahasiswa) dan Faktor 9 (Pemahaman Konsep Guru). Faktor yang dominan mempengaruhi rendahnya tingkat kemampuan matematika dasar pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah faktor 1 (Keefektifan proses belajar mahasiswa) dengan persentase 50,007%, faktor internal mendominasi faktor ini sehingga rendahnya tingkat kemampuan matematika dasar dimulai dari dalam diri mahasiswa tersebut.
3. Nunung Mustagfirah (2017), Hasil penelitian ini 1. Terdapat pergaulan teman sebaya yang positif di MAN 3 Banjarmasin yaitu dengan persentase 65.19% kategori tinggi. 2. Terdapat motivasi belajar siswa yang positif di MAN 3 Banjarmasin yaitu dengan persentase 42.64% kategori sedang. 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Banjarmasin, menunjukkan bahwa Uji t harga thitung lebih besar dari ttabel ($5.398 > 1.658$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak

4. Romadlon, Muhammad Syahru (2019), Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan ada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar yang signifikan dengan t hitung $>$ t tabel (2,056) di mana pada variabel pergaulan teman sebaya sebesar t hitung = 2.111 ; t hitung $>$ t tabel (2,056) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar Siswa Kelas X AKL SMK Al-Fatah Kalitidu Tahun 2018/2019.

D. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang lingkungan pergaulan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar para remaja katolik yang dilihat berdasarkan kondisi para remaja. Dalam penelitian ini dilihat faktor pengaruh rendahnya motivasi belajar remaja katolik termasuk faktor

internal (Fisiologis dan Psikologis) dan faktor Eksternal (lingkungan dan Instrumental) dan memberikan solusi untuk mengembangkan motivasi belajar remaja katolik dengan meningkatkan pemahaman remaja katolik tentang pergaulan yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

E. Hipotesis

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H0 : Tidak ada pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar para remaja katolik di lingkungan santo Yohanes Don Bosco

H1 : Ada pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar para remaja katolik di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi linear sederhana. Model penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variable dependen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah bertempat di Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu pemali keuskupan Agung Merauke. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah motivasi belajar remaja di lingkungan tersebut masih rendah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan mulai bulan Januari 2021 hingga bulan April 2021

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

BULAN	PERLAKUAN	JANGKA WAKTU
Januari 2021	Observasi	1 bulan
Februari 2021	Studi dokumen	1 bulan
Maret 2021	Pengisian angket /kuisisioner	1 bulan
April 2021	Analisis data dan pembahasan	1 bulan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Remaja katolik yang berada dilingkungan Santo Yohanes Don bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pamali sebanyak 28 remaja katolik putri dan 35 remaja katolik putra karena populasi penelitian dibawah 100 responden maka dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan Teknik sampling dan responden penelitian sebanyak 63 remaja.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian Remaja katolik yang berada dilingkungan Santo Yohanes Don bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pamali 63 remaja.

3. Tekhnik Sampling

Dalam peenlitian ini menggunakan accidental sampling yaitu mengambil sampel sesuai responden yang ada saat penelitian

D. Definisi operasional

Tabel 3.2
Definisi operasional: Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Motivasi Belajar Para Remaja Dilingkungan Santo Yohanes Don bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali

Variabel	Definisi oprasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Kategori
Variabel independen: Lingkungan pergaulan	Pergaulan lingkungan sekoah antara teman sebaya yang diartikan sebagai suatu komunikasi antara siswa dengan unsur-unsur atau elemen yang ada disekitarnya yang dapat mempengaruhi proses belajar yang terjadi di suatu tempat tertentu	a. Kerjasama b. Persaingan c. Pertentangan d. Penerimaan/Akult urasi e. Persesuaian/Ako modasi f. Perpaduan/Asimil asi	Kuisisioner	Ordinal	Sangat baik Baik Baik Sedang Cukup Kurang
Variabel dependen: Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar sesuai dengan kehendak subyek yang ingin dicapai	a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil b. Semanga belajar c. Belajar tepat waktu d. Aktif bertanya e. Mendengarkan guru f. Lebih senang Bekerja mandiri	Kuisisioner	Ordinal	Sangat baik Baik Baik Sedang Cukup Kurang

E. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dikumpulkan melalui, studi dokumentasi, observasi, wawancara dan angket/ kuisisioner.

- a. Dokumen ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan melihat dokumen-dokumen pendukung. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data umat lingkungan Santo Yohanes Don Bosco tahun 2020
- b. Observasi digunakan untuk melengkapi data penelitian secara kualitatif. Observasi bersifat partisipatif di mana penelitian tinggal bersama dan mengamati perilaku subyek penelitian. Hasil observasi dipaparkan secara deskriptif. Penelitian dilakukan bulan januari 2021 untuk mengumpulkan data tentang motivasi remaja
- c. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Penelitian dilakukan bulan february 2021 untuk mengetahui data di tempat penelitian
- d. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner dengan cara penyebaran pertanyaan yang bersifat tertutup. Angket yang dipergunakan adalah dengan pengukuran skala Likert dalam bentuk Checklist yakni dengan memberkan tanda (\checkmark) pada kolom instrumen.⁴² Skala data pada

⁴²Sugiyono.2014. hal 136. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.

instrumen adalah ordinal dalam bentuk pertanyaan. Penelitian dilakukan bulan maret 2021 untuk mengetahui jawaban responden apakah faktor pergaulan dapat memengaruhi motivasi belajarnya

- e. Kemudian diolah menggunakan tabulasi data menggunakan program SPSS versi *20,00 for Windows*

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga instrument penelitian sesuai dengan metode pengumpulan data, yaitu panduan studi dokumentasi, observasi dan angket/kuesioner.

- a. Panduan Studi Dokumentasi

Tabel 3.3
Panduan Studi Dokumentasi

NO	JENIS DOKUMEN	ADA	TIDAK
1	Data umat Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco		
2	Jumlah remaja di umat Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco		
3	Foto-foto kegiatan penelitian dan dokumentasi		

b. Panduan Observasi

Tabel 3.4

Panduan observasi pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar remaja katolik di lingkungan Santo Yohanes Don Bosco

NO	INDIKATOR	KURANG	BAIK
1	Partisipasi orang tua dalam memberikan motivasi belajar		
2	Prestasi anak		
3	Lingkungan sekitar		
4	Situasi dan kondisi tempat belajar		
5	Partisipasi pengurus lingkungan		
6	Qualitas PMB		

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
Lingkungan Pergaulan	Kerja sama	1,2,3,4,12,13,14,15,16
	Persaingan	5,6
	Pertentangan	7,8,9,10,11
	Perbedaan pendapat	17,18,19,20,21
	Penerimaan	22,23,24,25,26,27,28,29,30
Motivasi Belajar	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	6,7,8

	Lebih senang Bekerja mandiri	9,10,11,12
	Semangat belajar	13
	Belajar tepat waktu	14
	Aktif bertanya	15,16,17,18,19,20,21,22,23
	Mendengarkan guru	24,25,26,27,28,29,10

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Nilai t tabel pada tabel r dengan $d = n - 1$ ($n =$ Jumlah responden/sampel) dengan alfa 0,05. Pada tingkat kemaknaan 5%, maka akan didapatkan angka r tabel 0,312

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama

G. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan atau yang biasa disebut dengan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi *20,00 for Windows*.

1. Uji Normalitas

Syarat pertama dalam analisis komparasi yaitu data harus terdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat menggunakan beberapa teknik dalam program *SPSS*, salah satunya dengan melihat kurva normalitas yang dihasilkan dari analisis data menggunakan program *SPSS*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila kelompok intervensi dan kelompok kontrol lebih dari 0.05 maka data diasumsikan terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data antara dua variabel atau lebih mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada *SPSS* dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas jika nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier dan sebaliknya.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebesar varian dari populasi sama atau tidak. Varian penting untuk memprediksi hubungan antar variabel atau sampel yang diteliti. Data yang baik adalah yang tidak mengalami masalah homogenitas sehingga hubungan antar dua variabel atau sampel dapat diprediksi. Hal ini juga penting agar kesimpulan akhir penelitian dapat digeneralisasikan pada kesimpulan populasi, apabila terdapat masalah homogenitas, maka kesimpulan penelitian tidak dapat digeneralisasikan atau dengan kata lain hanya berlaku untuk sampel yang diteliti. Di dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0 *for Windows*.

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas :

1. Mencari Varians/Standar deviasi Variabel X dan Y, dengan rumus :

$$S_X^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad S_Y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak

2. Mencari F hitung dengan dari varians X dan Y, dengan rumus :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Catatan:

Pembilang: S besar artinya Variance dari kelompok dengan variance terbesar (lebih banyak)

Penyebut: S kecil artinya Variance dari kelompok dengan variance terkecil (lebih sedikit)

Jika variance sama pada kedua kelompok, maka bebas tentukan pembilang dan penyebut.

Uji f dilakukan untuk menentukan bentuk fungsi f jika diketahui nilai-nilai fungsinya. Selanjutnya, nilai konstanta a dan b ditentukan berdasarkan nilai-nilai fungsi yang diketahui

H. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik Uji-T atau T-Test dua sampel. Teknik Uji T adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol/nihil (H_0) yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Tujuan Uji-T dua sampel adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua mean sampel tersebut sama atau berbeda. Gunannya untuk menguji kemampuan generalisasi atau signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan dua rata-rata sampel. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20,00 *for Windows* untuk membantu

peneliti dalam menganalisis data penelitian secara parametrik (statistik). Hipotesis diuji pada taraf signifikan 5% (0,05).

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga dengan Response. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (Simple Linear Regression) juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas

Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini:

$Y = a + bX$, Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Berikut ini adalah Langkah-langkah dalam melakukan Analisis

Regresi Linear Sederhana :

1. Tentukan Tujuan dari melakukan Analisis Regresi Linear Sederhana
2. Identifikasikan Variabel Faktor Penyebab (Predictor) dan Variabel Akibat (Response)
3. Lakukan Pengumpulan Data
4. Hitung X^2 , Y^2 , XY dan total dari masing-masingnya
5. Hitung a dan b berdasarkan rumus diatas.
6. Buat Model Persamaan Regresi Linear Sederhana.
7. Lakukan Prediksi atau Peramalan terhadap Variabel Faktor Penyebab atau Variabel Akibat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Secara Geografis

Lingkungan St. Yohanes Don Bosco memiliki wilayah yang berada dikelurahan Mandala yang berbatasan langsung dengan Lingkungan santa Maria Magdalena sebelah utara, Lingkungan santo Antonius disebelah Barat, Lingkungan santo Mikael sebelah Timur dan Lingkungan santo Paulus disebelah selatan serta berada tepat di belakang Gereja Paroki St. Yosep Bambu Pamali. Lingkungan ini berada dipertengahan perkotaan sehingga dikatakan padat akan penduduk yang menempati luas wilayah lingkungan tersebut. Kepadatan inilah yang membuat umat setempat tidak lagi memiliki lahan pertanian yang cukup untuk menanam tanaman sayur-sayuran bahkan buah-buahan. Secara geografis letak Lingkungan St. Yohanes Don Bosco ini sangat strategis terbukti dimana letak Lingkungan berada dikanan kiri jalan besar dan terletak di perkotaan sehingga urusan mengenai administrasi dan keperluan dengan pastor paroki dan petugas Gereja sangat mudah karena jarak tidak terlalu jauh.

2. Jumlah Umat

Berdasarkan data umat Lingkungan St. Yohanes Don Bosco pada tahun 2020 terdapat 89 KK yang terdiri dari 165 Perempuan dan 192 laki-laki. Dari 357 umat yang berada di Lingkungan Yohanes Don Bosco

terdapat 344 yang sudah menerima sakramen Baptis, 286 umat yang sudah menerima sakramen Komuni, 199 umat yang sudah menerima sakramen Krisma dan 89 umat yang sudah menerima Sakramen Pernikahan. Sebagian besar keluarga yang berada di lingkungan St. Yohanes Don Bosco berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan lainnya berwiraswasta.

3. Situasi Sosial-Ekonomi Umat

Lingkungan St. Yohanes Don Bosco merupakan salah satu lingkungan yang berada didalam perkotaan yang sangat strategis dan memiliki akses transportasi yang sangat mudah karena dikelilingi oleh jalan poros dan jalan utama kota. Dilihat dari segi sosial dapat dikatakan mengalami sebuah penurunan dari tahun ketahun seiringnya perkembangan dunia digital dan perkembangan moderensasi. Sebagian besar umat memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki profesi pekerjaan yang bagus sehingga dari faktor ekonomi dikatakan diatas rata-rata dan dapat dikatakan masuk dalam kondisi umat yang sejahtera (St. Yohanes Don Bosco, 2021)

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel Lingkungan Pergaulan (X) dan variabel terikat Motivasi Belajar (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-

masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi

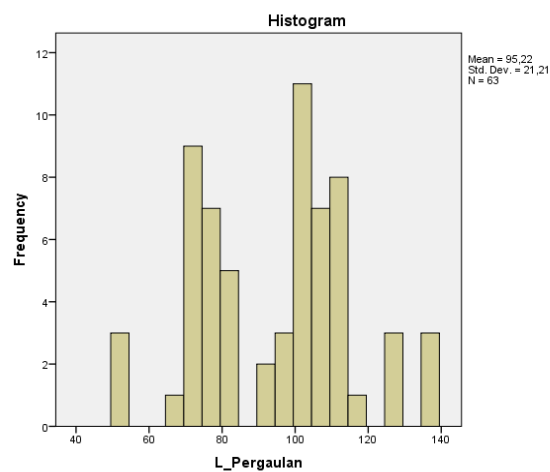
1. Deskripsi Variabel

a) Lingkungan Pergaulan

Deskripsi Variabel Lingkungan Pergaulan Para Remaja Katolik Dilingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali akan memperlihatkan tabel distribusi frekuensi yang dihitung dengan bantuan SPSS 20.00. Tabel distribusi frekuensi untuk variabel Lingkungan Pergaulan (X) yang dihitung menggunakan SPSS 20.00 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskripsi Lingkungan Pergaulan
Statistics

L_Perglan		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		95,22
Median		100,00
Mode		101
Std. Deviation		21,210
Minimum		52
Maximum		138



Tabel diatas menunjukkan rata-rata lingkungan pergaulan remaja katolik 95,22, dimana skor idealnya adalah 150 (30 item pertanyaan x 5). Sehingga besarnya rata-rata adalah $95,22/150 \times 100\% = 63,48\%$ dengan sebaran skor minimal 52 dan skor maksimal 138.

Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur Lingkungan Pergaulan terdiri dari 5 kategori sebagai berikut :

- 0 - 30 Sangat kurang baik
- 31 - 60 Kurang baik
- 61 - 90 Cukup baik
- 91 - 120 Baik
- 121 - 150 Sangat Baik

Hasil yang diperoleh dengan menyebarkan instrumen kepada 63 responden adalah :

Tabel 4.2

Hasil Responden Penelitian Lingkungan Pergaulan

No. Repts	Skor	No. Repts	Skor
1	72	33	73
2	79	34	108
3	84	35	138
4	83	36	104
5	93	37	101
6	80	38	77
7	74	39	111

8	68	40	73
9	83	41	108
10	71	42	138
11	113	43	97
12	129	44	114
13	104	45	107
14	100	46	101
15	76	47	53
16	109	48	71
17	77	49	72
18	113	50	97
19	129	51	114
20	104	52	107
21	100	53	101
22	76	54	53
23	109	55	71
24	77	56	72
25	113	57	97
26	129	58	114
27	108	59	80
28	138	60	119
29	104	61	101
30	101	62	91
31	77	63	52
32	111		

Tabel 4.3

Kategori Penilaian Lingkungan Belajar

KATEGORI PENILAIAN	KATEGORI SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Kurang Baik	0 - 30	0	0
Kurang Baik	31 - 60	3	5 %
Cukup Baik	61 - 90	22	35 %
Baik	91 - 120	32	51 %
Sangat Baik	121 - 150	6	10 %
Total		63	100%

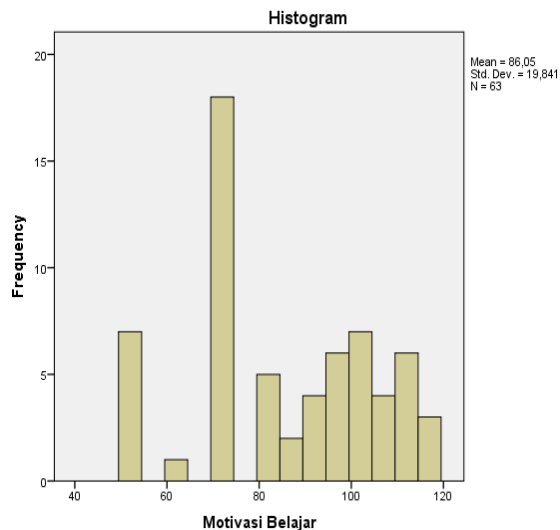
Tabel diatas menunjukkan bahwa Lingkungan Pergaulan sebesar 5 % menunjukkan Lingkungan Pergaulan cukup baik, 35 % sedang, 51 % baik dan 10 % menunjukkan Lingkungan Pergaulan yang sangat baik yang didapatkan berdasarkan hasil kuisisioner. Dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Pergaulan Remaja Katolik di Lingkungan Santo Yohanes Don Bonsco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali adalah baik.

b) Motivasi Belajar

Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Para Remaja Katolik Dilingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali akan memperlihatkan tabel distribusi frekuensi yang dihitung dengan bantuan SPSS 20.00

Tabel 4.4
Deskripsi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		86,05
Median		85,00
Mode		71
Std. Deviation		19,841
Minimum		52
Maximum		119



Tabel diatas menunjukkan rata-rata lingkungan pergaulan remaja katolik 86,05 dimana skor idealnya adalah 150 (30 item pertanyaan x 5). Sehingga besarnya rata-rata adalah $86,05/150 \times 100\% = 57,36\%$ dengan sebaran skor minimal 52 dan skor maksimal 119. Kategori penilaian yang digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar terdiri dari 5 kategori sebagai berikut :

- 0 - 30 Sangat kurang baik
- 31 - 60 Kurang baik
- 61 - 90 Cukup baik
- 91 - 120 Baik
- 121 - 150 Sangat Baik

Hasil yang diperoleh dengan menyebarkan instrumen kepada 63 responden adalah :

Tabel 4.5
Hasil Responden Penelitian Motivasi Belajar

No. Repts	Skor	No. Repts	Skor
1	71	33	72
2	94	34	80
3	71	35	119
4	87	36	101
5	85	37	91
6	93	38	52
7	63	39	81
8	73	40	72
9	72	41	80
10	71	42	119
11	97	43	101
12	114	44	53
13	107	45	71
14	101	46	72
15	53	47	97
16	71	48	114
17	72	49	107

18	97	50	101
19	114	51	53
20	107	52	71
21	101	53	72
22	53	54	97
23	71	55	114
24	72	56	71
25	97	57	72
26	114	58	97
27	80	59	114
28	119	60	107
29	101	61	101
30	91	62	53
31	52	63	71
32	81		

Tabel 4.6

Kategori Penilaian Motivasi Belajar

KATEGORI PENILAIAN	KATEGORI SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Kurang Baik	0 - 30	0	0
Kurang Baik	31 - 60	7	11 %
Cukup Baik	61 - 90	26	41 %
Baik	91 - 120	30	48 %
Sangat Baik	121 - 150	0	0
Total		63	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa Motivasi Belajar sebesar 11 % menunjukkan Motivasi Belajar kurang baik, 41 % cukup baik dan 48 % menunjukkan motivasi belajar baik. Dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Remaja Katolik di Lingkungan Santo Yohanes Don Bonsco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali adalah baik.

2. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

a) Lingkungan Pergaulan

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/tidak validnya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS yang mana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal item tidak valid. Hasil ujinya dapat dapat disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji Validitas Instrumen Lingkungan Pergaulan

No Item	r table	r hitung	Keterangan	Keputusan
1	0,254	0,417	Valid	Tetap
2	0,254	0,656	Valid	Tetap
3	0,254	0,781	Valid	Tetap
4	0,254	0,739	Valid	Tetap
5	0,254	0,724	Valid	Tetap
6	0,254	0,810	Valid	Tetap
7	0,254	0,756	Valid	Tetap
8	0,254	0,758	Valid	Tetap

	9	0,254	0,664	Valid	Tetap
	10	0,254	0,610	Valid	Tetap
	11	0,254	0,818	Valid	Tetap
B	12	0,254	0,504	Valid	Tetap
e	13	0,254	0,759	Valid	Tetap
r	14	0,254	0,668	Valid	Tetap
d	15	0,254	0,610	Valid	Tetap
	16	0,254	0,761	Valid	Tetap
a	17	0,254	0,769	Valid	Tetap
s	18	0,254	0,702	Valid	Tetap
a	19	0,254	0,551	Valid	Tetap
	20	0,254	0,686	Valid	Tetap
r	21	0,254	0,656	Valid	Tetap
k	22	0,254	0,628	Valid	Tetap
a	23	0,254	0,724	Valid	Tetap
	24	0,254	0,703	Valid	Tetap
n	25	0,254	0,717	Valid	Tetap
	26	0,254	0,719	Valid	Tetap
p	27	0,254	0,768	Valid	Tetap
e	28	0,254	0,685	Valid	Tetap
	29	0,254	0,631	Valid	Tetap
r	30	0,254	0,614	Valid	Tetap

Berdasarkan hitungan SPSS, dapat diketahui item dalam angket tersebut menyatakan semua item soal sebanyak 30 soal dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka semua item yang tidak valid tersebut dihapus bisa digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pengujian reabilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Untuk mengetahui tingkat reabilitas, peneliti berpedoman pada nilai *Cronbach Alpha* setelah item yang tidak valid dihapus dengan ketentuan apabila nilai *Cronbach Alpha* 0,70-0,90 maka instrumen dikatakan reliabelitas tinggi dan jika nilai *Cronbach Alpha* 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat dan jika *Cronbach Alpha* ≤ 0.50 maka instrumen dikatakan reliabelitas rendah. Sedangkan, hasil pengujian reabilitas instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Lingkungan Pergaulan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	30

Dari hasil uji reabilitas menggunakan SPSS menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0.964. Sehingga alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabelitas tinggi untuk mengukur variabel X, yaitu Lingkungan pergaulan.

b) Motivasi Belajar

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/tidak validnya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS yang mana jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item

soal valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal item tidak valid. Hasil ujinya dapat disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No Item	r table	r hitung	Keterangan	Keputusan
1	0,254	0,004	Tidak Valid	Tidak Tetap
2	0,254	0,342	Valid	Tetap
3	0,254	0,669	Valid	Tetap
4	0,254	0,668	Valid	Tetap
5	0,254	0,663	Valid	Tetap
6	0,254	0,713	Valid	Tetap
7	0,254	0,463	Valid	Tetap
8	0,254	0,699	Valid	Tetap
9	0,254	0,582	Valid	Tetap
10	0,254	0,599	Valid	Tetap
11	0,254	0,742	Valid	Tetap
12	0,254	0,265	Valid	Tetap
13	0,254	0,725	Valid	Tetap
14	0,254	0,817	Valid	Tetap
15	0,254	0,835	Valid	Tetap
16	0,254	0,785	Valid	Tetap
17	0,254	0,723	Valid	Tetap
18	0,254	0,771	Valid	Tetap
19	0,254	0,534	Valid	Tetap
20	0,254	0,622	Valid	Tetap
21	0,254	0,421	Valid	Tetap
22	0,254	0,575	Valid	Tetap
23	0,254	0,587	Valid	Tetap

24	0,254	0,531	Valid	Tetap
25	0,254	0,592	Valid	Tetap
26	0,254	0,765	Valid	Tetap
27	0,254	0,771	Valid	Tetap
28	0,254	0,717	Valid	Tetap
29	0,254	0,657	Valid	Tetap
30	0,254	0,728	Valid	Tetap

Berdasarkan perhitungan SPSS, maka dapat dinyatakan bahwa item dalam angket tersesebut menyatakan 27 angket valid dan 3 angket tidak valid. Item yang tidak valid adalah item no. 1,12 dan 21 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item yang tidak valid tersebut harus dihapus.

Pengujian reabilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Untuk mengetahui tingkat reabilitas, peneliti berpedoman pada nilai *Cronbach Alpha* setelah item yang tidak valid dihapus dengan ketentuan apabila nilai *Cronbach Alpha* 0,70-0,90 maka instrumen dikatakan reliabelitas tinggi dan jika nilai *Cronbach Alpha* 0,50-0,70maka reliabilitas moderat dan jika *Cronbach Alpha* ≤ 0.50 maka instrumen dikatakan reloabelitas rendah.. Sedangkan, hasil pengujian reabilitas instrumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reabilitas Instrument Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	30

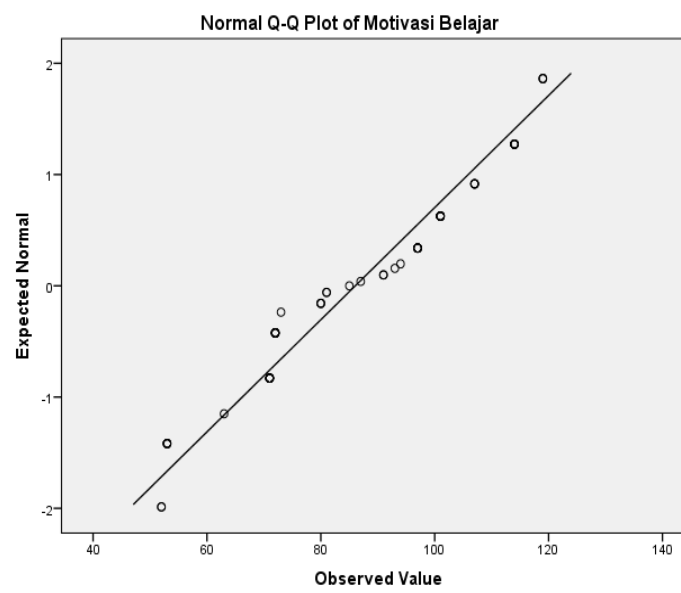
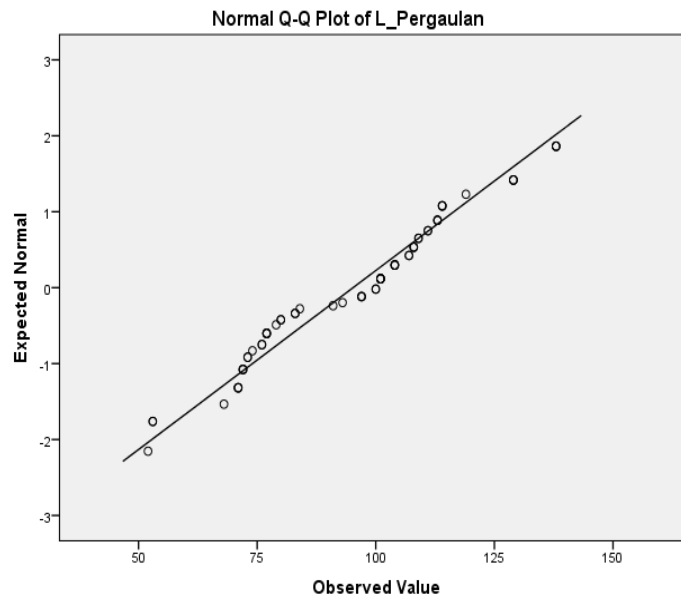
Dari hasil uji reabilitas menggunakan SPSS menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0.939. Sehingga alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabilitas tinggi untuk mengukur variabel Y, yaitu Motivasi belajar.

3. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Tujuan Uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini ingin menggambarkan bahwa populasi penelitian berdistribusi normal. Pengujian akan dilakukan dengan teknik Kolmogorov smirnov. Kriteria pengujian normalitas adalah jika nilai p value sig > 0,05, maka dapat dikatakan variabel berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.00.

Pengujian signifikansi normalitas dengan taraf kesalahan 5 % $\alpha = 0,05$, maka tingkat kepercayaan sebesar 95 %. Pengujian normalitas akan ditunjukkan dengan menampilkan grafik **Normal Q-Q Plots** berikut ini :



Grafik diatas menunjukkan data Lingkungan Pergaulan dan Motivasi Belajar berdistribusi normal, karena sebaran data dalam bentuk titik-titik yang merapat dan menghimpit dengan sebuah garis lurus.

b) Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk membuktikan bahwa data yang dianalisis homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan salah satu persyaratan uji statistik parametrik. Kriteria pengujian bila nilai sig > 0,05 maka data tersebut homogen tetapi jika sebaliknya nilai sig < 0,05 maka dikatakan data tersebut tidak homogen. Hasil pengujian homogenitas menggunakan bantuan SPSS 20.00 adalah :

Tabel 4.11
Tes Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9,390	19	35	,000

Dari hasil perhitungan diperoleh sig, 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak homogen dan memenuhi syarat penelitian.

c) Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah mengetahui bahwa apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi.

Linearitas merupakan hubungan yang linier antar variabel artinya setiap ada perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti

oleh perubahan pada variabel lainnya. Kriteria pengujian linearitas adalah bila nilai sig. < 0,05, maka kedua variabel dapat dikatakan linear. Hasil perhitungan linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.00 dengan hasil berikut ini :

Tabel 4.12
Anova Tabel

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	19024,657	27	704,617	4,582	,000
		Linearity	3572,027	1	3572,027	23,229	,000
		Deviation from Linearity	15452,630	26	594,332	3,865	,000
L_Pergaulan	Within Groups		5382,200	35	153,777		
	Total		24406,857	62			

Dari tabel diatas terlihat nilai sig. 0,000 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y bersifat linear. Yang artinya bahwa jika lingkungan pergaulan menjadi baik, maka motivasi belajar akan semakin baik.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak ada pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar para remaja di lingkungan santo Yohanes Donbosco

H_a : Ada pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar para remaja di lingkungan Santo Yohanes Donbosco

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 berarti ada pengaruh lingkungan pergaulan (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).
2. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka disimpulkan tidak ada pengaruh lingkungan pergaulan (X) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Pengujian regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS 20.00 diperoleh hasil :

Tabel 4.13
Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	51,970	10,792		4,816	,000
	L_Pergaulan	,358	,111	,383	3,234	,002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,002 <$ dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa Ada Pengaruh Lingkungan Pergaulan (X) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Pengujian ini biasa disamakan dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh Lingkungan Pergaulan terhadap Motivasi Belajar

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh Lingkungan Pergaulan terhadap Motivasi Belajar

Karena t_{hitung} pada output SPSS diatas sebesar $3,234 > 2,000$ yang merupakan t_{tabel} , maka disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Lingkungan Pergaulan terhadap Motivasi Belajar.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh lingkungan pergaulan terhadap motivasi belajar remaja katolik di lingkungan santo Yohanes Don Bosco Paroki santo Yosep Bambu Pemali dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,383 ^a	,146	,132	18,481

a. Predictors: (Constant), L_Pergaulan
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh Lingkungan Pergaulan terhadap Motivasi Belajar adalah sebesar 14,6 % dan sisanya 85,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lingkungan Pergaulan Remaja Katolik di Lingkungan santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep bambu Pemali adalah Baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Lingkungan Pergaulan sebesar 5% menunjukkan Lingkungan Pergaulan cukup baik, 35% sedang, 51% baik dan 10% menunjukkan Lingkungan Pergaulan yang sangat baik
2. Motivasi Belajar Remaja katolik di Lingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali adalah Baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 11% Motivasi Belajar kurang baik, 41% cukup baik, 48% menunjukkan motivasi belajar baik
3. Lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap Motivasi belajar para remaja katolik yang berada dilingkungan Santo Yohanes Don Bosco Paroki Santo Yosep Bambu Pemali Keuskupan Agung Merauke, namun pengaruhnya tidak besar hanya 14,6% selebihnya Motivasi belajar remaja dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Bagi Ketua Orang Muda Katolik perlu adanya perhatian dan kerja keras yang serius bagi remaja katolik yang berada dilingkungan Santo Yohanes Don Bosco, sehingga para remaja katolik dapat merasakan perhatian dalam terang iman kristiani sekaligus dapat meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan lingkungan pergaulan yang baik.
2. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan setiap anaknya dalam segala aktivitas baik di rumah, sekolah bahkan dilingkungan pergaulan agar mereka dapat melakukan segala kegiatan sehari-hari yang bersifat positif dan menghindari dari hal-hal yang jahat.
3. Bagi para remaja katolik yang berada di Lingkungan Yohanes Don Bosco hendaknya lebih memperhatikan pendidikan agar kelak dapat berguna bagi masa depan dan lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada lingkungan
4. Diharapkan ada peneliti yang menggunakan penelitian yang sama agar dapat menyempurnakan penelitian yang telah ditulis ataupun meneliti faktor lain seperti pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos Neolaka, (2008). *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anton G. Mc Neally (2007). *Banyak jalan menuju sukses*, Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Brian Clegg, (2006). *Instant Motivation*, Erlangga, PT Gelora Aksara Pratama
- Caplan, LR. 2009. *Caplan's Stroke : Clinical Approach, Fourth Edition*. Philadelphia, Saunders Elsevier
- Cintia Kandy Faisal (2019) Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kemampuan matematika dasar pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono*. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta
- Elisa Dwi Rahmawati (2015) pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa dengan kecerdasan emosional siswa
- Gunarsa D. Singgih J. Ny. Dra (1978). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Harum M. Huasein, (1993) *Lingkungan Hidup, Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indah Komsiyah, (2012) *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- John Eschols dan Hasan Shadily. (2003). *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mc. Donald dalam Sardiman. (2007:73). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung. Rajawali Pers
- Moses, Melmambessy. (2012) "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen*
- N. H. T. Siahaan. (2004). *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga

- Nunung Mustagfirah (2017) pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar di MAN 3 Banjarmasin
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Poerwadaminta, W.J.S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Purwa Atmaja Prawira. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rita Mariyani, M.Pd. Dkk, (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana
- Romadlon, Muhammad Syahru (2019), pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar
- Santosa Slamet. (2012) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sarwono*. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bina Pustaka
- Soemanto, Wasty: *Psikologi Pendidikan* (2012). *Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tabrani* Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*,. (Bandung: Remaja Karya)
- Thomas M. Risk (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Pers

LAMPIRAN

Lampiran 2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak sering datang terlambat ketika masuk sekolah				
2	Jika di luar jam sekolah saya malas belajar.				
3	Saya malas belajar kalau tidak ada ujian.				
4	Jika nilai saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik.				
5	Saya ingin menjadi murid yang pandai di kelas.				
6	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
7	Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami.				
8	Saya kecewa apabila pendapat saya tidak dihargai pada saat belajar kelompok.				
9	Saya lebih suka belajar sendiri daripada belajar kelompok.				
10	Jika saya mendapatkan nilai yang bagus saya tidak berusaha mempertahankannya.				
11	Setiap ada tugas saya langsung mengerjakannya				
12	Saya malas memahami kompetensi yang akan di capai dalam suatu mata pelajaran dan tidak berkeinginan untuk mencapainya.				
13	Jika guru memberi pujian terhadap pertanyaan, jawaban, tugas/PR dan hasil ulangan saya, maka semangat belajar saya meningkat.				
14	Jadwal belajar di rumah saya buat sendiri dan saya laksanakan tepat waktu.				
15	Jika teman mengganggu saya dalam mengerjakan tugas, saya tidak memperdulikan dan tetap belajar.				

16	Jika teman mengganggu saya dalam mengerjakan tugas,saya akan terpengaruh dan malas mengerjakan tugas.				
17	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami.				
18	saya malu dan ragu menanyakan jika saya tidak paham				
19	Saya hanya diam jika materi pelajaran yang di ajarkan belum jelas.				
20	Saya selalu menjawab pertanyaan dari guru				
21	Jika guru memberi pertanyaan, sya berusaha menjawabnya sebelum teman lain menjawabnya.				
22	Jika guru bertanya kepada saya, saya tidak berusaha menjawab.				
23	Jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya saya memanfaatkan untuk bertanya.				
24	Saya selalu mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik dan tenang.				
25	Jika saya diajak bicara teman pada saat guru menjelaskan saya tidak terpengaruh.				
26	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan				
27	Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakannya sampai menemukan jawabannya.				
28	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan saya sendiri				
29	Saya tidak pernah mencontoh jawaban teman karna saya yakin percaya dengan jawaban saya sendiri.				
30	Dalam mengerjakan tugas maupun soal saya mencontoh milik teman				

Lampiran 3

ANGKET PERGAULAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya lebih senang membentuk kelompok belajar daripada belajar sendiri				
2	Saya bisa bertukar pendapat dengan teman pada saat belajar kelompok.				
3	Saya bisa bertanya dengan teman apabila tidak tahu kalau belajar kelompok.				
4	Saya lebih akrab dengan teman-teman dengan adanya belajar kelompok.				
5	Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan adanya belajar kelompok.				
6	Saya sulit untuk konsentrasi pada saat belajar kelompok.				
7	Saya susah untuk memahami pelajaran apabila belajar kelompok.				
8	Saya kecewa apabila pendapat saya tidak dihargai pada saat belajar kelompok.				
9	Saya lebih suka belajar sendiri daripada belajar kelompok.				
10	Saya sering diacuhkan oleh teman-teman pada saat belajar kelompok.				
11	Saya sering bekerja sama yang baik dengan teman.				
12	Saya senang apabila teman bisa diajak kerjasama yang baik.				
13	Saya akan bekerja sama kalau orang lain bisa diajak kerjasama.				
14	Saya tidak suka bekerja sama dengan teman.				
15	Saya benci dengan teman yang tidak bisa diajak kerjasama.				
16	Saya akan bekerja sama apabila orang lain bisa diajak kerjasama				

17	Saya selalu menghargai pendapat teman-teman.				
18	Saya senang dengan orang yang bisa menghargai pendapat orang lain.				
19	Saya akan menghargai pendapat orang lain ketika ia menghargai pendapat saya.				
20	Saya benci dengan teman yang tidak menghargai pendapat saya.				
21	Saya tidak suka dengan orang yang tidak bisa menghargai pendapat orang lain.				
22	Saya akan menghargai pendapat orang lain apabila ia menghargai pendapat saya.				
23	Saya senang jika diterima oleh teman.				
24	Saya akan menerima siapapun yang mau berteman				
25	Saya akan menerima orang lain dengan baik apabila ia menerima saya dengan baik.				
26	Saya ingin diterima dengan baik oleh teman-teman.				
27	Saya sedih jika tidak diterima oleh teman saya.				
28	Saya susah untuk menerima orang lain yang mau berteman dengan saya.				
29	Saya tidak akan menerima dengan baik apabila orang lain tidak menerima saya dengan baik.				
30	Saya akan membuat teman senang karena menerima saya dengan baik.				

Lampiran 4

**DATA KEPALA KELUARGA KATOLIK
LINGKUNGAN SANTO DON BOSCO
TAHUN 2020**

NO	NAMA KEPALA KELUARGA	JUMLAH JIWA	ALAMAT TINGGAL
1	Stefanus Lado	5 Orang	Jl. Biak
2	Maria P. Wallong	2 Orang	Jl. Biak
3	Kristina Sumarseh	2 Orang	Jl. Biak (Rumah Kos)
4	Nataniel Malia	3 Orang	Jl. Biak (Rumah Kos)
5	Marselinus Moa	2 Orang	Jl. Biak (Rumah Kos)
6	Estakius Ewaldinus	3 Orang	Jl. Biak (Rumah Kos)
7	Yosef Kornelis	3 Orang	Jl. Biak (Rumah Kos)
8	Theodorus Yoseph Jetro Lijong	6 Orang	Jl. Biak
9	Dominika Kolo	6 Orang	Jl. Biak
10	Stefanus Marianus (Sisilia)	3 Orang	Jl. Biak
11	Gregorius Beti	10 Orang	Jl. Biak
12	Frins Yulius Mitan	6 Orang	Jl. Biak
13	Antonius Lalu Bai	11 Orang	Jl. Biak
14	Fransiskus Moan Sani	3 Orang	Jl. Biak
15	Ferdinandus Koli Senda	4 Orang	Jl. Biak
16	Heribertus Loi	7 Orang	Jl. Biak
17	Theobaldus Dari	3 Orang	Jl. Biak
18	Bernadus Beda Bruin	3 Orang	Jl. Biak
19	Hendrikus Mau	2 Orang	Jl. Biak/Gang Belakang SMP N1
20	Theovilus Darwin	3 Orang	Jl. Biak/Gang Belakang SMP N1
21	Yonas Tasema/Maria Etropia	1 Orang	Jl. Biak/Gang Belakang SMP N1
22	Jon Efendi Hasugian	4 Orang	Jl. Biak/Gang Belakang SMP N1

23	Antonia Cesilia Tamnge	1 Orang	Jl. Biak
24	Benediktus Ruben	3 Orang	Jl. Biak
25	Maria Berlinda Silubun	4 Orang	Jl. Biak
26	Yulianus Parera	6 Orang	Jl. Biak
27	Theresia Suwanti	6 Orang	Jl. Biak
28	Yosep Herdianto Kedeng	3 Orang	Jl. Biak Gg. Yopy Paty (Rumah Kos)
29	Germana Mogahai	4 Orang	Jl. Biak Gg. Yopy Paty (Rumah Kos)
30	Yohanes A. Kesahai	3 Orang	Jl. Biak Gg. Yopy Paty (Rumah Kos)
31	Emirit Katharina	3 Orang	Jl. Biak Gg. Yopy Paty (Rumah Kos)
32	Alosius B. Bone Peutula	3 Orang	Jl. Biak Gg. Yopy Paty (Rumah Kos)
33	Petrus Silvanus	5 Orang	Jl. Biak Gg. Yopy Paty (Rumah Kos)
34	Ancelina Kaize	6 Orang	Jl. Biak Gg. Yopy Paty (Rumah Kos)
35	Kanisius Kedeng	5 Orang	Jl. Biak Gg. Yopy Paty (Rumah Kos)
36	Maria Sartika	2 Orang	Jl. Biak Gg. Yopy Paty (Rumah Kos)
37	Anna Nice Ardila Nona	3 Orang	Jl. Biak Gg. Yopy Paty (Rumah Kos)
38	Ladislaus Lafina	5 Orang	Jl. Biak
39	Yohana Yuliyanti Eleonora	4 Orang	Jl. Biak
40	Samuel Tito Ohoiwutun	5 Orang	Jl. Biak
41	Alowisius W. Mahuse	5 Orang	Jl. Biak (Rmh. Kos. Kel. Ohoiwutun)
42	Yanuarius K. Nembaimo	3 Orang	Jl. Biak (Rmh. Kos. Kel. Ohoiwutun)
43	Sebastianus Boyen	6 Orang	Jl. Biak (Rmh. Kos. Kel. Ohoiwutun)
44	Martinus Rahailjaan	6 Orang	Jl. Biak
45	Yohan Kens Resubun	5 Orang	Jl. Biak
46	Suryanto	6 Orang	Jl. Biak

47	Yohanis Ariyanto	5 Orang	Jl. Biak (Belakang Kntr. Capil)
48	Awaluddin/Maria Iriyanti	1 Orang	Jl. Biak (Belakang Kntr. Capil)
49	Martin Ambong	6 Orang	Jl. Biak (Belakang Kntr. Capil)
50	Emanuel Panca Johan Daru Tekaswara	4 Orang	Jl. Biak
51	Yohanes Budiman	7 Orang	Jl. Biak
52	Hoa Hatta Chandiawan	5 Orang	Jl. Missi
53	Charles P. Sinery	7 Orang	Jl. Biak
54	Paulina Letsoin	6 Orang	Jl. Biak
55	Agnes Ujoto	4 Orang	Jl. Biak
56	Hoei Sunarya (Asung)	4 Orang	Jl. Raya Mandala/Samping Htl. Flora
57	Bagyo Irianto/Valentina Sandra	3 Orang	Jl. Raya Mandala/Gg.Hindun
58	Zakarias Kelyaum (†)	8 Orang	Jl. Raya Mandala/Gg.Hindun
59	Franky Wiyatno	3 Orang	Jl. Raya Mandala
60	Yulianus/Theodora Assi	4 Orang	Jl. Raya Mandala/Blkg.Tk. Senang Hati
61	Herman Tolanda	4 Orang	Jl. Jendral Ahamd Yani
62	Vincentius Johansyah	4 Orang	Jl. Raya mandala
63	Pimpinan Toko Optima		
64	Alfons Rahail	14 Orang (Plus Anak Asuh)	Jl. Raya Mandala/Blkg. Toko Listrik
65	Benny Rahailyaan	4 Orang	Jl. Raya Mandala/Blkg. Toko Listrik
66	Marlon Timisela/Grace Rahailyaan	2 Orang	Jl. Raya Mandala/Blkg. Toko Listrik
67	Freddy Fernando Latupeirissa/Lidya rahailyaan	6 Orang	Jl. Raya Mandala/Blkg. Toko Listrik
68	Tarsis Rahailyaan	4 Orang	
69	Tonny Tunggalia	1 Orang	Jl. Raya Mandala
70	Suyanto	2 Orang	Jl. Raya Mandala

71	Heryanto	3 Orang	Jl. Raya Mandala
72	Petrus Claver Nunsius	4 Orang	Jl. Raya Mandala
73	Heronimus Nahinde	6 Orang	Jl. Raya Mandala/Blkg.Bank Sinar Mas
74	Ferminus Heatubun	3 Orang	Jl. Raya Mandala/Blkg.Bank Sinar Mas
75	Juan Claudio Pascal Mop	3 Orang	Jl. Raya Mandala/Blkg.Bank Sinar Mas
76	Hendrikus Haryanto	5 Orang	Jl. Raya Mandala/Blkg.Bank Sinar Mas
77	Herman Nahinde	4 Orang	Jl. Raya Mandala/Blkg.Bank Sinar Mas
78	Andreas Yumop	5 Orang	Jl. Raya Mandala/Blkg.Bank Sinar Mas
79	Agustinus B. Sumantri	6 Orang	Jl. Raya Mandala/Blkg.Bank Sinar Mas
80	Elsye Yong/Petrus Phoeng	2 Orang	Jl. Raya Mandala
81	Wilibrordi Teniwut	2 Orang	Komplek Gereja/Rmh Pastoran
82	Emerikus Lefteuw	4 Orang	Komplek Gereja
83	Renata Warayaan	1 Orang	Komplek Gereja
84	Jufrianus Paulus	3 Orang	Jl. Biak Gg. Yopy Paty (Rumah Kos)
85	Silvester Siforo	4 Orang	Jl. Biak

TOTAL *357 UMAT YANG BERAGAMA KATOLIK*

Lampiran 5

FOTO DOKUMENTASI



